**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT *FEE*, DAN AUDIT *DELAY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA TAHUN 2020**

**Widya Tirta1\***

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

\*email: [widyatirta28@gmail.com](mailto:widyatirta28@gmail.com)

***“ABSTRACT”***

*The impact of the Covid-19 pandemic that hit Indonesia in 2020 affects various aspects, one of which is in the economic aspect. Economic conditions in Indonesia in the first quarter of 2020 only reached 2.97 percent when compared to the first quarter of 2019 economic conditions can reach 5.07 percent. In the midst of the economic growth crisis, KAP is required to produce quality audits in order to support performance in the company. This research aims to conduct an analysis of the effect of company size, audit fees, and audit delays on financial performance in manufacturing companies by 2020. The manufacturing sector is considered capable of restoring national economic conditions. The type of data used is secondary data in the form of annual reports of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020. This study used multiple regressions. The results of this study showed that the Company's Size Variable had no effect on financial performance variables where the significance of 0.285 was greater than 0.05 and the value of the coefficient was 3.463E-13, audit fee variables had an effect on financial performance variables where the value of significance of 0.018 was smaller than 0.05 and coefficients by 1.183E-9, and audit delay variables had an effect on dependent variables i.e. financial performance where the value of significance amounted to 0.05. 0.021 is smaller than 0.05 and its coefficient is -5,989.*

***Keywords:*** *Firm, Size, Audit Fee, Audit Delay, Financial Performance*

**PENDAHULUAN**

Dampak penyebaran pandemi Covid-19 mempengaruhi beberapa aspek kehidupan salah satunya dalam aspek perekonomian. Hal ini dapat dilihat dalam data Badan Pusat Statistik (BPS), kondisi perekonomian di Indonesia di triwulan I tahun 2020 hanya tumbuh di angka 2,97 persen jika dibandingkan dengan triwulan I tahun 2019 kondisi ekonomi mencapai angka 5,07 persen (BPS, 2020). Penurunan tersebut diakibatkan pembatasan aktivitas untuk menekan penyebaran virus. Pembatasan aktivitas yang menyebabkan menurunnya konsumsi masyarakat membuat dunia bisnis menghadapi tekanan yang sangat besar untuk mempertahankan eksistensinya. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan dalam kondisi pandemi covid-19 ini dikarenakan adanya pembatasan mobilitas atau lockdown di berbagai negara, akibatnya kemerosotan ekonomi dalam perdagangan internasional seperti ekspor maupun impor tidak dapat dihindari. Kegiatan ekspor dan impor sendiri merupakan kegiatan yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

Semakin besar suatu perusahaan maka semakin tinggi *challenge* yang dihadapinya untuk mempertahankan eksistensinya, merespon hal tersebut setiap perusahaan akan memberlakukan kinerja perusahaan berbeda-beda. Kinerja perusahaan yang berbeda tersebut memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan mengelola keuangannya (Marginingsih, 2017). Kinerja keuangan dalam suatu perusahaan menjadi hal yang penting dalam menganalisis keberlangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang (Sanjaya dan Rizky, 2018). Kinerja keuangan adalah rekaan dari keberhasilan suatu perusahaan. Kualitas kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat terus memenangkan persaingan usaha (Ernawati dan Wahyuni, 2019).

Kinerja keuangan yang baik dapat diukur dengan analisis keuangan perusahaan. Analisis keuangan adalah menguraikan laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan neraca serta laporan laba rugi untuk menilai besar rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan skala yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dalam perusahaan profitabilitas sangatlah penting dari pada hanya sekedar menghasilkan laba (Sanjaya dan Rizky, 2018) semakin banyak profit yang dihasilkan perusahaan maka semakin bagus kinerja keuangan perusahaan.

Selain profit yang dihasilkan kinerja keuangan perusahaan sangat ditentukan oleh ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang berskala besar pada umumnya memiliki kesanggupan finansial yang lebih baik dalam menopang kinerja, namun disisi lain perusahaan tersebut dihadapkan pada masalah yang besar juga. Bentuk perusahaan yang besar, menggambarkan ukuran aktivitas operasi suatu perusahaan, dengan kata lain skala perusahaan yang besar dinilai mampu meningkatkan ekonomi dan meminimalisir biaya dan pemrosesan informasi (Darmawati, 2004 dalam Erawati dan Wahyuni, 2019).

Selain faktor internal yaitu profit dan ukuran perusahaan, peranan pengauditan yaitu memberikan jaminan keterandalan dari laporan keuangan (Heyes et al., 2017:3). Menanggapi hal tersebut dapat diketahui bahwa dibutuhkannya kualitas audit yang baik sebagai kredibilitas dari laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit sendiri merupakan Teknik auditor dalam melakukan pendeteksian dan pengungkapan adanya suatu fraud dalam laporan keuangan (Muliyani, 2019). Hasil dari kualitas audit digunakan untuk mengembangkan kredibilitas laporan keuangan sehingga dapat mengurangi risiko dimana informasi keuangan yang dimuat dalam laporan tersebut tidak kredibel (Kurniasih dan Rohman, 2014 dalam Yustari et al., 2021). Dengan mempertahankan kualitas audit yang baik, kinerja suatu perusahaan menjadi lebih terkendali dan laporan keuangan yang dihasilkan dapat lebih handal.

Kualitas audit yang baik bergantung dengan audit fee dan audit delay yang dilakukan audit dalam menghasilkan kinerja keuangan. Audit fee adalah besar suatu jumlah pembayaran atau biaya yang diberikan oleh klien untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) karena telah memberikan jasa untuk penyelidikan terhadap laporan keuangan (Iskak,1999 dalam Sinaga dan Rachmawati, 2018). Kinerja keuangan suatu perusahaan umumnya dipengaruhi oleh biaya yang diberikan kepada auditor eksternal perusahaan. Lama Audit atau Audit Delay merupakan periode yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan jasa auditnya (Subekti, 2005 dalam Aryaningsih dan Budiartha, 2014). Audit delay adalah rentang waktu yang digunakan auditor untuk menyelesaikan audit terhadap laporan keuangan, yang diukur menurut lamanya waktu yang diperlukan untuk mendapatkan laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal 31 Desember hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Aryati dan Theresia, 2005:275 dalam Prameswari dan Yustrianthe, 2015).

**LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Landasan Teori**

**Teori *Agency***

Teori keagenan merupakan pengaplikasian dalam Lembaga atau organisasi moderen. Teori ini menitik beratkan pada pemilik perusahaan (pemegang saham) untuk menyerahkan pengendalian perusahaan pada pihak yang memiliki profesionalitas. Tujuan mengapa pengendalian dan kepemilikan perusahaan dipisahkan agar pemilik perusahaan dapat mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan pembiayaan yang efisien, dimana perusahaan tersebut diKelola oleh pihak yang memiliki profesionalitas. Jensen dan Meckling (1976); Scott (2000) dalam Tandiontong (2016:6) memiliki sudut pandang yaitu teori keagenan merupakan suatu versi dari game theory yang bermodel kontraktual antara beberapa pihak dimana salah satunya merupakan agen dan lainnya disebut principal.

.....................

**Kinerja Keuangan**

Ikatan Akuntansi Indonesia (2007:18) dalam Hilman et., al. (2014) menyatakan bahwa Kinerja suatu perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk mengelola sumberdaya yang ada didalamnya. Menurut Mulyadi (2001:416) dalam Efendi dan Dewianawati (2021:68) menyatakan bahwa kinerja adalah penilaian terhadap perilaku manusia didalam suatu kelompok atau organisasi untuk mencapai suatu performa atau hasil yang positif. Dalam Barus et al., (2017) kinerja keuangan adalah pencapaian di bidang keuangan yang bagianya berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran, kondisi operasional secara menyeluruh, kewajiban dan investasi. Kinerja keuangan adalah rekaan dari keberhasilan suatu perusahaan. Kualitas kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat terus memenangkan persaingan usaha (Ernawati dan Wahyuni, 2019).

**Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan kemungkinan bahwa laporan keuangan perusahaan memuat kekeliruan material sehingga auditor dapat menemukan dan melaporkan penyimpangan tersebut (DeAngelo, 1981 dalam Junaidi dan Nurdiono, 2016:8). Kualitas audit adalah kemungkinan bahwa seorang auditor memiliki ketidakmungkinan untuk melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian terhadap informasi keuangan yang terdapat kesalahan material (Lee, Liu dan Wang 1999, dalam Tandiontong, 2016:79). Chang et., al. (2008) berpendapat bahwa kualitas audit adalah penting karena audit yang telah memiliki kualitas yang tinggi dapat menghasilkan laporan yang baik bagi pasar modal. Ada dua aspek penting dalam kualitas audit yaitu persepsi dan *actual.*

**Audit *Fee***

Syafnir, (2016) dalam Rohmaniyah, (2017) menjelaskan bahkan fee audit atau biaya audit merupakan pendapatan yang diterima oleh akuntan publik dari klien nya atas jasa mengaudit laporan keuangan perusahaan berdasarkan perjanjian yang telah disepakati

**Audit *Delay***

Halim, (2000: 4) dalam Supariyah dan Wahyuni, (2020) menjelaskan bahwa audit delay atau lama audit yaitu rentang waktu yang digunakan untuk menyelesaikan audit yang diukur sejak tanggal penutupan buku sampai tanggal dikeluarkannya laporan hasil audit. Menurut Dyer and McHugh, (1975:206) dalam Angruningrum dan Wirakusuma, (2013) menyatakan bahwa lama audit atau audit *delay* merupakan selang waktu dari tahun penutupan buku laporan keuangan sampai dikeluarkannya opini audit pada laporan keuangan yang sudah ditandatangani. Rentang waktu audit *delay* yang lama, dapat memberikan dampak yang kurang baik. Audit *delay* mempengaruhi efisiensi perusahaan dalam melakukan publikasi laporan keuangan auditnya. Keterlambatan ini akan memberikan dampak ketidakpastian pada hasil keputusan laporan yang dipublikasi. Azizah dan Kumalasari, (2012).

**Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor dimana investor melakukan pertimbangan dalam menanamkan investasinya. Perusahaan yang berskala besar maka penggunaan teknologi dan sistem dalam perusahaan akan semakin baik dengan begitu manajemen akan lebih mudah untuk mengoptimalkan penggunaan aktiva yang nantinya akan mendorong kinerja perusahaanya ke arah yang lebih baik. Wati, (2019:31-32).

**Pengembangan Hipotesis**

**Pengaruh ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran untuk mengelompokan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan jumlah aset, total penjualan, nilai pasar saham dan lainnya (Hery, 2017:3). Perusahaan yang berskala besar pada umumnya memiliki kesanggupan finansial yang lebih baik dalam menopang kinerjanya, namun disisi lain perusahaan tersebut dihadapkan pada masalah yang besar juga. Bentuk perusahaan yang besar, menggambarkan ukuran aktivitas operasi suatu perusahaan, dengan kata lain skala perusahaan yang besar dinilai mampu meningkatkan ekonomi dan meminimalisir biaya dan pemrosesan informasi (Darmawati, (2004) dalam Erawati dan Wahyuni, (2019). Penjelasan sebelumnya mengenai ukuran perusahaan yang besar memiliki kemampuan finansial yang baik sesuai dengan teori agency yang menyatakan bahwa perusahaan yang besar merupakan perusahaan yang mampu mengelola dana dari masyarakat atau investor selaku principal secara baik dan bertanggung jawab.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

**Pengaruh Audit *fee* dengan Kinerja keunagan**

Audit fee adalah besar suatu jumlah pembayaran yang diberikan oleh klien untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) karena telah memberikan jasa untuk penyelidikan terhadap laporan keuangan (Iskak, 1999 dalam Sinaga dan Rachmawati, 2018). Biaya Audit atau audit *fee* dalam teori *agency* dikaitkan dengan kinerja keuangan, dikarenakan dianggap mencerminkan kinerja dalam perusahaan

H2: Audit *Fee* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

**Pengaruh Audit *delay* dengan Kinerja Keuangan**

Lama Audit atau Audit *Delay* merupakan periode yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan jasa auditnya (Subekti, 2005 dalam Aryaningsih dan Budiartha, 2014). Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan dapat menghasilkan profit. Profitabilitas perusahaan memberikan gambaran pencapaian perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Untuk itu dapat diketahui bahwa profit merupakan kabar baik bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi memerlukan waktu yang lebih cepat dalam proses pengauditan laporan keuangannya karena hal tersebut merupakan suatu keharusan untuk secepatnya menyampaikan informasi baik kepada publik (Racmawati, 2008 dalam Prameswari dan Yustrianthe, 2015).

H3: Audit *delay* berpengaruh terhadap Kinerja keuangan Perusahaan.

**Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian ini, terdapat variabel yang telah dijelaskan sebelumnya dalam pengembangan hipotesis. Variabel tersebut antara lain: Ukuran perusahaan, Audit *fee*, Audit *delay*, dan Kinerja keuangan. Adapun kerangka pemikiran yang ada dalam penelitian ini adalah:

Ukuran Perusahaan (X1)

*Audit Fee* (X2)

Kinerja Keuangan (Y)

*Audit Delay* (X3)

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

**Metodologi Penelitian**

**Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi menurut Sugiyono, (2013:80) adalah wilayah yang terdiri dari Subyek/Obyek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dilakukan pengujian dan ditarik kesimpulannya.Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020.Sampel dalam Sugiyono, (2013:81) adalah elemen dari jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi (Sampel merupakan bagian dari Populasi). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur tahun 2020 yang sesuai dengan kriteria. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 yang pilih sesuai kriteria Teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Purposive Sampling. Purposive Sampling* adalah Teknik dalam menentukan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2013:85). Kriteria dari sampel yang ditentukan dalam penelitian ini sesuai dengan Teknik penentuan sampel adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya dinyatakan dalam Rupiah
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan tahunan atau *annual report* secara lengkap baik dalam *website* perusahaan terkait ataupun dalam *website* BEI.

**Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini, bersumber dari Laporan Tahunan perusahaan manufaktur tahun 2020 yang diperoleh dari *website* resmi perusahaan yang bersangkutan atau *website* Bursa Efek Indonesia [*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id).

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan cara studi dokumentasi. Menurut Riyanto dan Hatmawan, (2020:28) Data dokumentasi merupakan data penting yang berbentuk catatan, gambar, jurnal hasil observasi, notulen hasil wawancara ataupun memo yang berisi kejadian transaksi. Sumber data adalah Sekunder Menurut Indriantoro, (2014) dalam Mirsal *et., al*.(2020) studi dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data sekunder maupun informasi agar dapat menyelesaikan masalah penelitian. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan klasifikasi data tertulis yang memiliki kaitan dengan masalah penelitian seperti jurnal ilmiah dan buku-buku.

**Defenisi Operasional**

Dalam penelitian ini menggunakan empat Variabel, yaitu Tiga Variabel Independen dan satu variabel dependen. Yang dimaksud dengan variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, audit *fee*, dan audit *delay*. Satu variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja keuangan perusahaan.

**Variabel Independen**

Ukuran perusahaan merupakan eskalasi bahwa perusahaan besar akan memiliki investasi pasar yang besar, nilai buku yang besar hingga laba yang besar. Sedangkan untuk perusahaan berskala kecil memiliki investasi pasar yang kecil, nilai buku yang rendah juga laba yang rendah (Eka, 2010 dalam Novari dan Lestari, 2016). Ukuran perusahaan diukur menggunakan total asset perusahaan.

*Fee* audit merupakan besarnya bayaran yang dikeluarkan oleh klien, sehingga besarnya *fee* menggambarkan pemasukan untuk KAP bergantung pada seberapa kompleks serta luasnya cakupan audit dan reputasi KAP tersebut di publik, pemerintah ataupun investor (DeAngelo, 1981 dalam Sinaga dan Rachmawati, 2018). Audit *Fee* diukur menggunakan total biaya audit yang dikeluarkan perusahaan.

Audit *delay* adalah rentang waktu yang digunakan auditor untuk menyelesaikan audit terhadap laporan keuangan, yang diukur menurut lamanya waktu yang diperlukan untuk mendapatkan laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal 31 Desember hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Aryati dan Theresia, 2005:275 dalam Prameswari dan Yustrianthe, 2015). Audit *Delay* diukur dengan rentang waktu penyelesaian jasa audit yang diukur dari tanggal berakhir pada laporan buku yaitu 31 Desember perusahaan dengan tanggal yang tertera di laporan audit Variabel *Audit Fee* diberi angka 0 untuk laporan audit yang tidak lebih atau sama dengan 31 maret sedangkan, untuk yang lebih dari 31 maret diberi angka 1.

**Variabel Dependen**

Sawir, (2005:1) mendefinisikan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan untuk menghasilkan keputusan yang rasional. Analisis terhadap kinerja keuangan akan menunjang perencanaan dalam perusahaan tersebut. Kinerja Perusahaan diukur dengan rasio Profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan ukuran yang akan memberikan gambaran bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di periode tertentu (Munawir, (2010) dalam Dewi, (2017)) penelitian ini menggunakan Rasio Profitabilitas ROE dengan rumus sebagai berikut:

Rumus

*Return On equity (ROE) =*

**Teknis Analisis Data**

**Uji Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono, (2013:147) uji statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang ada dengan teknik menjabarkan atau menggambarkan data yang telah diperoleh seobyektif mungkin tanpa memiliki tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Uji Deskriptif dalam penelitian ini melihat nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi menurut Ghozali (2016: 19).

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji Normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam data tersebut nilai dari residualnya terdistribusi secara normal atau sebaliknya (Imam Ghazali, 2011: 29 dalam Apriyono dan Taman, 2013). Uji Normalitas digunakan untuk melihat apakah dalam regresi, residual memiliki \distribusi normal atau tidak. Hasil dari uji ini harus bernilai normal karena uji t dan uji f memiliki nilai residual yang diasumsikan mengikuti distribusi normal (Riyanto dan Hatmawan, (2020:137). Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*, sehingga data dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai *Asym.sig* > 0,05 (Ghozali, 2016: 154).

**Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas merupakan korelasi bernilai tinggi yang terjadi diantara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya (Riyanto dan Hatmawan, (2020:139)). Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk menemukan ada atau tidaknya korelasi yang bernilai tinggi diantara variabel bebas dalam regresi linear berganda. Namun jika terjadi korelasi yang bernilai tinggi maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menjadi terganggu (Widarjono, 2010: 75-84 dalam Duli, 2019: 120). Uji Multikolinearitas diukur dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), sehingga dapat dikatakan terbebas Multikolinearitas jika memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 (Ghozali, 2016: 103).

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat pertidaksamaan varians dari residual satu dengan yang lainnya (Widarjono, 2010:85 dalam Duli, 2019:122) bentuk regresi yang memenuhi kriteria adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu ke yang lainnya. Duli, (2019:122). Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan alat Uji Glejser, dengan meregresi nilai *Absolut residual*. Sebuah model dapat dikatakan terbebas Heteroskedastisitas jika memiliki nilai *Signifikan* > 0,05 (Ghozali, 2016: 134).

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Ghozali, (2011) dalam Jatiningrum dan Marantika, (2021:56) Regresi berganda adalah pengujian untuk mengukur pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel terikat (dependen). Berdasarkan Ghozali (2016: 94) persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Y = *a* + β1X1+ β2X2 + β3X3 + β4X4 + e

Keterangan:

Y : Kinerja Keuangan

*a* : Konstanta

β1- β4 : Koefisien Regresi

X1 : Profitabilitas

X2 : Ukuran Perusahaan

X3 : Audit *Fee*

X4 : Audit *Delay*

*e* : *errors*

**Pengujian Hipotesis**

**Uji t Parsial**

Uji ini memiliki tujuan untuk mengukur tingkat konotasi secara parsial dari variabel independen terhadap variabel terikat. Riyanto dan Hatmawan (2020:141). Uji t parsial ini t hitung akan diperbandingkan dengan nilai t tabel. Jatiningrum dan Marantika, (2021:58). Variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara sendiri-sendiri atau parsial jika memiliki nilai Signifikan t < 0,05 (Ghozali, 2016: 98). Sehingga kriteria Uji t dalam penelitian ini sebagai berikut:

* + 1. Jika signifikansi < 0,05 maka H diterima yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
    2. Jika signifikansi > 0,05 maka H ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang dapat diakses pada *website* resmi perusahaan terkait serta dalam *website* Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Sampel yang digunakan, diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* digunakan untuk melihat bagaimana reaksi perusahaan manufaktur melakukan kinerjanya saat masa pandemi Covid-19 terjadi. Berdasarkan uraian kriteria sampel, telah diperoleh sampel penelitian sebanyak 66 sampel dalam tahun 2020. Rincian dalam penentuan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

**Prosedur Penentuan Kriteria Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kriteria Sampel** | **Jumlah** |
| 1 | Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 | 178 |
| 2 | Perusahaan Manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya dengan mata uang asing | (30) |
| 3 | Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan tahunan atau *annual report* secara lengkap baik dalam *website* perusahaan terkait ataupun dalam *website* BEI | (82) |
|  | **Jumlah Sampel** | **66** |

Sumber: Data Sekunder

**Uji Statistik Deskriptif**

**Analisis Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ROE | 66 | -27.50 | 29.00 | 3.9197 | 10.92463 |
| Ukuran Perusahaan | 66 | 958791 | 22564300320000 | 1530754669000.00 | 3855219572000.000 |
| Audit *Fee* | 66 | 65000000 | 17700000000 | 1266259650.00 | 2589938717.000 |
| Audit *Delay* | 66 | 0 | 1 | .48 | .504 |
| Valid N (listwise) | 66 |  |  |  |  |

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan 66 sampel data dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam *Return On Equity* (ROE) dimana nilai minimum yang ditunjukkan sebesar -27.50% yang dimiliki oleh perusahaan Pelangi Indah Canindo Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 29,00% yang dimiliki oleh Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2020. Nilai rata-rata (Mean) ROE menunjukkan hasil 3,9197% yang artinya bahwa rata-rata perusahaan yang menjadi sampel memiliki nilai ROE yang kurang baik karena menurut Lestari dan Sugiharto (2007:198) Nilai ROE dikatakan baik jika menunjukkan angka lebih besar dari 12%.

Variabel Independen yaitu Ukuran perusahaan (*Firm Size*) yaitu untuk melihat ukuran perusahaan berdasarkan Aset Total yang dimiliki perusahaan tersebut. Berdasarkan 66 sampel perusahaan nilai minimum yang diperoleh adalah 958791 yang dimiliki oleh PT Akasha Wira International Tbk dan nilai maksimumnya menunjukkan angka 22564300320000 yang dimiliki oleh Kalbe Farma Tbk. Nilai rata-rata Variabel Ukuran perusahaan menunjukkan angka 1530754669000.00 hal ini membuktikan bahwa rata-rata perusahaan yang menjadi sampel dapat dikatakan kurang baik karena memiliki nilai rata-rata < Standar deviasi yaitu 1530754669000 < 3855219572000

Audit *Fee* atau biaya audit yaitu untuk mengetahui besarnya jumlah nominal *fee* yang diberikan oleh perusahaan kepada akuntan publik yang telah memberikan jasanya untuk membantu mengaudit laporan keuangan. Dari 66 perusahaan yang menjadi sampel penelitian diketahui bahwa Nilai minimum menunjukkan angka 65000000 yang dimiliki perusahaan Sinergi Inti Plastindo Tbk serta nilai maksimum mencapai pada angka 17700000000 yang dimiliki oleh perusahaan Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. Rata-rata (Mean) variabel audit *fee* ini menunjuk di angka 1266259650,00 dengan demikian artinya rata-rata perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dikatakan kurang baik karena rata-rata < standar deviasi yaitu 1266259650 < 2589938717

Audit *delay* (Lama Audit) merupakan waktu dimana auditor eksternal melaporkan hasil auditnya. Dari 66 perusahaan yang menjadi sampel penelitian menunjukkan bahwa nilai minimum yaitu 0 dan nilai maksimumnya adalah 1 dengan rata-rata (*mean*) 0,49 dan standar deviasinya sebesar 0,504 sehingga rata-rata dari audit *delay* tersebut dapat dikatakan kurang baik karena nilai rata-ratanya < standar deviasi nya.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 66 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 9.19205250 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .076 |
| Positive | .056 |
| Negative | -.076 |
| Test Statistic | | .076 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200c,d |

Sumber: Data sekunder, diolah penulis (2021)

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dari *Asymp. Sig (2-tailed)* menunjukkan hasil 0,200. Hal ini berarti nilai dari signifikan > 0,05. Jadi dapat dikatakan bahwa nilai variabel tersebut terdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | |
| Model | | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |
| Ukuran Perusahaan | .983 | 1.017 |
| Audit *Fee* | .946 | 1.058 |
| Audit *Delay* | .931 | 1.074 |

Sumber: Data Sekunder, yang diolah penulis (2021)

Berdasarkan hasil dari pengujian yang ditunjukkan oleh Tabel, dapat dikatakan bahwa variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan*,* Audit *Fee*, dan Audit *Delay* memiliki nilai *tolerance* yang bernilai > 0,10 sedangkan VIF dalam penelitian ini menunjukkan nilai yang < 10. Untuk itu dalam penelitian ini tidak ditemukannya Multikolinearitas pada variabel independen.

**Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 6.920 | 1.190 |  | 5.815 | .000 |
| Ukuran Perusahaan | -1.018E-13 | .000 | -.066 | -.512 | .611 |
| Audit *Fee* | 3.473E-10 | .000 | .148 | 1.170 | .247 |
| Lag\_X3 | -.543 | 1.531 | -.045 | -.355 | .724 |

Sumber: Data Sekunder yang diolah penulis (2021)

Berdasarkan hasil dari pengujian pada Tabel 4.5 diketahui bahwa nilai dari Ukuran perusahaan 0,611 > 0,05. Nilai dari Audit *fee* sebesar 0,247 > 0,05. Untuk nilai Audit *delay* 0,724 > 0,05 dengan begitu dapat dikatakan bahwa signifikansi lebih besar dari nilai alpha sehingga dalam penelitian ini model dari regresi yang digunakan menunjukan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

**Uji Regresi Linier Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 4.796 | 2.027 |  | 2.366 | .021 |
| Ukuran Perusahaan | 3.463E-13 | .000 | .122 | 1.078 | .285 |
| Audit *Fee* | 1.183E-9 | .000 | .280 | 2.426 | .018 |
| Audit *Delay* | -5.989 | 2.527 | -.276 | -2.370 | .021 |

Sumber: Olah data Sekunder Penulis (2021)

Berdasarkan hasil dari pengujian Regresi berganda yang diuraikan pada Tabel 4.6 diatas, digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Audit *fee*, dan Audit *delay* terhadap variabel dependen yaitu Kinerja perusahaan. Dengan demikian dapat disusun persamaan berikut:

Y = 4,796 + 3,463E-13FS + 1,183E-9AF – 5,989AD + e

Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 4,796 nilai tersebut mengindikasikan tanpa adanya pengaruh variabel independen yang digunakan pada penelitian ini. Nilai kinerja keuangan sebesar 4,796.
2. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar 3,463E-13 yang artinya bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan naik satu (1) satuan akan meningkatkan kinerja keuangan 3,463E-13% dengan asumsi variabel lain konstanta.
3. Koefisien regresi Audit *Fee* sebesar 1,183E-9 yang artinya bahwa setiap peningkatan Audit *Fee* naik satu (1) satuan akan meningkatkan kinerja keuangan 1,183E-9% dengan asumsi variabel lain konstanta.
4. Koefisien regresi Audit *delay* sebesar -5,989 yang artinya bahwa setiap peningkatan Audit *Delay* turun satu (1) satuan akan menurunkan kinerja keuangan -5,989% dengan asumsi variabel lain konstanta

**Uji Parsial (Uji t)**

Berdasarkan hasil dari olah data pengujian regresi berganda, diketahui bahwa nilai dari variabel independen Ukuran perusahaan (*Firm Size*) memperoleh hasil signifikansi sebesar 0,285 dan nilai dari koefisiennya adalah 3,463E-13. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari pada nilai alpha yaitu 0,05. Untuk itu hipotesis pertama ditolak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai dari ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh dengan variabel kinerja keuangan.

Variabel independen Audit *fee* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,018 dan koefisien sebesar 1,183E-9. Nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0,05. Untuk itu dapat disimpulkan hipotesis kedua diterima. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Audit *fee* memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja keuangan.

Variabel independen dari Audit *Delay* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,021 serta koefisiennya -5,989. untuk itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima karena signifikansi lebih kecil dari pada nilai alpha yaitu 0,05. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Audit *delay* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

**Pembahasan**

**Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil dari Pengujian menggunakan uji regresi berganda diperoleh hasil bahwa H1 ditolak, tidak terdapat pengaruh antara variabel ukuran perusahaan dan variabel dependen kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Erawati dan Wahyuni (2019) yang menyatakan bahwa Perusahaan berskala besar cenderung memiliki kehati-hatian dalam melakukan aktivitasnya karena perusahaan tersebut menjadi pusat perhatian di masyarakat. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Yus Epi, (2017) dalam Erawati dan Wahyuni, (2019) menyatakan kalau semakin besar ukuran perusahaan maka masalah agensi yang timbul akan semakin menambah beban pengeluaran operasional perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka total asetnya akan semakin besar juga. Aset dalam perusahaan dapat dikatakan dengan kekayaan yang dimilikki oleh perusahaan tersebut, semakin besar ukuran perusahaan maka masalah agensi yang timbul akan semakin banyak juga, hal ini dapat menambah biaya operasional dalam perusahaan. Dampak dari besarnya biaya operasional adalah laba bersih perusahaan akan berkurang sehingga dapat membuat tingkat pengembalian atas investasi ikut berkurang juga.

**Pengaruh Audit *Fee* Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil dari pengujian regresi berganda diketahui bahwa H2 diterima untuk itu dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara variabel independen audit *fee* dengan variabel dependen kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Khan dan Subhan, (2019), Choi, *et., al* (2010), dan Moutinho *et., al* (2012) yang mengatakan bahwa variabel biaya audit atau Audit Fee berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ketika perusahaan memiliki dana yang cukup besar, perusahaan tersebut akan menggunakan jasa audit yang lebih berkompeten atau dengan kata lain berasal dari KAP yang telah memiliki nama dalam masyarakat, semakin berkompetennya seorang auditor maka akan memberikan hasil audit yang lebih efisien, sehingga dengan begitu perusahaan dapat memperbaiki kinerja keuangannya agar dapat dikategorikan baik. Dilihat dari sisi masyarakat, dimana masyarakat sendiri akan lebih percaya dengan hasil audit oleh auditor yang berkompeten sehingga akan banyak masyarakat tertarik untuk melakukan investasi dalam perusahaan.

**Pengaruh Audit *Delay* Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil dari pengujian regresi berganda diketahui bahwa H3 diterima untuk itu dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara variabel independen audit *delay* dengan variabel dependen kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian. Lama Audit atau Audit *Delay* merupakan periode yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan jasa auditnya (Subekti, 2005 dalam Aryaningsih dan Budiartha, 2014) kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari bagaimana cara perusahaan menghasilkan profit. Profitabilitas dalam perusahaan dapat memberikan gambaran bagaimana pencapaian perusahaan dalam memperoleh keuntungannya (Profit). Semakin tepat waktu laporan auditor keluar maka perusahaan akan lebih cepat juga untuk melakukan perbaikan terhadap kinerja keuangannya dengan begitu, kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut akan lebih baik dari pada periode sebelumnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prameswari dan Yustrianthe, (2015) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi tidak akan menolak untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya di publik, karena hal tersebut merupakan berita baik yang harus dipublikasikan.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur tahun 2020, yang menjadi sampel pada penelitian ini.
2. Variabel audit *fee* berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan manufaktur tahun 2020, yang menjadi sampel pada penelitian ini.
3. Variabel audit *delay* berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan manufaktur tahun 2020, yang menjadi sampel pada penelitian ini.

**Keterbatasan**

Penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Jumlah dari sampel yang digunakan tidak mencerminkan secara keseluruhan perusahaan manufaktur tahun 2020 dikarenakan hanya beberapa perusahaan yang menginformasikan besar Audit *fee* yang dikeluarkan secara jelas.

**Saran**

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel penelitian kualitas audit yang lain yang berkemungkinan memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja keuangan.
2. Dalam penelitian selanjutnya, dapat menambah perusahaan dalam sektor manufaktur untuk dijadikan sampel penelitian seperti mengambil sampel perusahaan di tahun 2021 yang mana di tahun tersebut juga masih dalam kondisi pandemi covid-19, karena dengan sampel penelitian yang lebih banyak mungkin akan memberikan hasil penelitian yang lebih baik.

**REFERENSI**

Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP Dan Komite Audit Pada Audit *Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 5(2),251-270.*

Apriyono, A., & Taman, A. 2013. Analisis Overreaction Pada Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2009. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 2(2), 76-96.*

Aryaningsih, N. N. D., & Budiartha, I. K. 2014. Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas, Dan Opini Audit Pada Audit *Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 7(3), 747-647.*

Azizah, N., & Kumalasari, R. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Rasio Hutang, Ukuran Perusahaan Dan Jenis Perusahaan Terhadap Audit Report Lag*.* *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 1(2).*

Badan Pusat Statistik, “Ekonomi Indonesia Triwulan I 2020 Tumbuh 2,97 Persen”, 05 Mei 2020, [Https://Www.Bps.Go.Id/Pressrelease/2020/05/05/1736/Ekonomi-Indonesia-Triwulan-I-2020-Tumbuh-2-97-Persen.Html](https://www.bps.go.id/Pressrelease/2020/05/05/1736/Ekonomi-Indonesia-Triwulan-I-2020-Tumbuh-2-97-Persen.Html) [Diakses Pada 17 September 2021]

Barus, M. A., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. 2017. Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT. Astra Otoparts, Tbk Dan PT. Goodyear Indonesia, Tbk Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis, 44(1), 154-163.*

Bastian, I. 2015. *Akuntansi Sektor Publik : Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Erlangga.

Chen, Y. S., Hsu, J., Huang, M. T., & Yang, P. S. 2013. Quality, Size, And Performance Of Audit Firms. *The International Journal Of Business And Finance Research, 7(5), 89-105.*

Ching, C. P., Teh, B. H., San, O. T., & Hoe, H. Y. 2015. The Relationship Among Audit Quality, Earnings Management, And Financial Performance Of Malaysian Public Listed Companies. *International Journal Of Economics & Management, 9(1).*

Ciptani, M. K. 2000. Balanced Scorecard Sebagai Pengukuran Kinerja Masa Depan: Suatu Pengantar. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 2(1), 21-35*.

Dewi, M. 2017. Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), 1(1), 1-14.*

Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Jabar.” Persaingan Usaha Di Tengah Pandemi Covid-19 Meningkat Tajam”, 08 September 2020, [Https://Diskuk.Jabarprov.Go.Id/2020/09/08/Persaingan-Usaha-Ditengah-Pandemi-Covid-19-Meningkat-Tajam/](https://diskuk.jabarprov.go.id/2020/09/08/Persaingan-Usaha-Ditengah-Pandemi-Covid-19-Meningkat-Tajam/) [Diakses Pada 16 September 2021]

Duli, Nikolaus. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.

Efendi, M. J., & Dewianawati, D. 2021. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.

Efriyanti, F., Anggraini, R., & Fiscal, Y. 2012. Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor Dalam Menanamkan Modal Pada PT. Bukit Asam, TBK (Study Kasus Pada PT. Bukit Asam, TBK)*.* *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 3(2).*

Enekwe, C., Nwoha, C., & Udeh, S. N. 2020. Effect Of Audit Quality On Financial Performance Of Listed Manufacturing Firms In Nigeria (2006-2016). *Advance Journal Of Management, Accounting And Finance, 5(1), 1-12.*

Eriabie, S., & Dabor, E. L. 2017. Audit Quality And Earnings Management In Quoted Nigerian Banks. *Journal Of Accounting, Finance And Auditing Studies, 3(1), 1-16*

Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. 2017. Analisis Kinerja Keuangan. *KINERJA, 14(1), 6-15*.

Gacar, A. 2016. Relationship Between Audit Quality And Corporate Governance: An Empirical Research In Borsa Istanbul. *IOSR Journal Of Business And Management (IOSR-JBM), 18(11), 84-88.*

Ghozali, I. 2016*. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII.* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hayes, Rick,. Wallage, Philip Dan Gortemaker, Hans. 2017. *Prinsip-Prinsip Pengauditan*. *Edisi tiga*. Jakarta: Salemba Empat.

Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Hilman, R., Nangoy, S. C., & Tumbel, A. L. 2014. Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Pengambilan Keputusan Pada PT. Pln Area Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 2(1).*

Ilham, R. N. 2020. *Manajemen Investasi (Fake Investment Versus Legal Investment)*. Pertama. Edited by N. Bachri and Erlina. Jawa Barat: CV Jejak.

Jatiningrum, C., & Marantika, A. 2021. *Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Enterprise Risk Management Di Indonesia*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.

Junaidi & Nurdiono. 2016. *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Karina, R., & Santy, M. 2021. Analisa Pengaruh Keragaman Dewan Direksi Dan Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *In Combines-Conference On Management, Business, Innovation, Education And Social Sciences (Vol. 1, No. 1, Pp. 1114-1126).*

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, “Industri Manufaktur Jadi Andalan Sektor Pemulihan Ekonomi Nasional”, 25 Juni 2020, [Https://Kemenperin.Go.Id/Artikel/21793/Industri-Manufaktur-Jadi-Andalan-Sektor-Pemulihan-Ekonomi-Nasional](https://kemenperin.go.id/Artikel/21793/Industri-Manufaktur-Jadi-Andalan-Sektor-Pemulihan-Ekonomi-Nasional) [Diakses Pada 16 September 2021]

Khan, A. W., & Abdul Subhan, Q. 2019. Impact of board diversity and audit on firm performance. *Cogent Business & Management*, *6*(1), 1611719.

Marginingsih, R. 2017. Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *Cakrawala-Jurnal Humaniora, 17(1).*

Meidona, S., & Yanti, R. 2018. Pengaruh Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Indovisi, 1(1), 232803.*

Misral, M., Rahmayanti, S., & Sari, D. A. 2020. Pengaruh Inventory Turn Over, Returm On Assets Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika, 10(1), 51-60.*

Muliyani, M. 2019. Analisis Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management And Business, 2(2), 201-210.*

Muliyani, M. 2019. Analisis Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management And Business, 2(2), 201-210.*

Nababan, S. S. 2013. Pendapatan Dan Jumlah Tanggungan Pengaruhnya Terhadap Pola Konsumsi PNS Dosen Dan Tenaga Kependidikan Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado*.* *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 1(4)*.

Novari, P. M., & Lestari, P. V. 2016*.* Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *Doctoral Dissertation, Udayana University*.

Nurharyanto, A., Nona, A., & Lubis, K. M. 2021. Pengaruh Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Studi Empiris Pada Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *HUMANIS (Humanities, Management And Science Proceedings), 1(2).*

Orniati, Y. 2009. Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, 14(3), 206-213.*

Prameswari, A. S., & Yustrianthe, R. H. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit *Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi, 19(1), 50-67*.

Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.

Rohmaniyah, R. 2017. *Penentuan Fee Audit Terhadap Independensi Auditor*. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi, 2(1), 84-93.*

Sanjaya, S., & Rizky, M. F. 2018. Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan*. KITABAH Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah.*

Sapariyah, R. A., & Wahyudi, R. 2020. Audit *Delay* Yang Dipengaruhi Oleh Kinerja Keuangan Perusahaan. *Probank, 5(1), 122-137*.

Sawir, A. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sinaga, E. A., & Rachmawati, S. 2018. Besaran *Fee* Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.* *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, 18(1), 19-34.*

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tandiontong, M. 2016. *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.

Ugwu, C. C., Aikpitanyi, L. N., & Idemudia, S. 2020. The Effect Of Audit Quality On Financial Performance Of Deposit Money Banks (Evidence From Nigeria). *Journal Of Economics And Business, 3(1).*

Wahyuni, F., & Erawati, T. 2019. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara, 1(2), 113-128.*

Wati, L. N., & SE, M. 2019. *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Myria Publisher.

*Website Bursa Efek Indonesia*. (n.d.). <https://www.idx.co.id/>

Wijaya, A. T., & Fikri, M. A. 2019*.* Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis, 9(1), 35-48.*

Wijaya, R. 2019. Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen, 9(1), 40-51.*

Wufron, W. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi, 16(3), 140-154.*

Yustari, N. L. G. W., Merawati, L. K., & Yuliastuti, I. A. N. 2021. Pengaruh *Fee* Audit, Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi), 1(1), 101-111.*